

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap selanjutnya adalah menghimpun data dan dilanjutkan pada pengolahan data tersebut. Dalam tahap pengolahan data akan diberikan gambaran secara deskriptif mengenai variabel dan untuk membuktikan hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Hal tersebut selanjutnya akan dijelaskan dalam bab ini.

4.1 Pengujian Instrumen Uji Coba

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data Variabel X, yaitu data untuk mengungkapkan bagaimana interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa di JPTS FPTK-UPI.
- b. Data Variabel Y, yaitu data untuk mengungkapkan prestasi yaitu nilai akhir mata kuliah Rencana Anggaran Biaya pada mahasiswa JPTS FPTK-UPI.

Data penelitian ini diperoleh dari responden yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2003, 2004, dan 2005. Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data variabel X yaitu menggunakan instrumen angket, sedangkan variabel Y diperoleh dengan menggunakan instrumen dokumentasi dan wawancara.

Data yang diperoleh harus valid dan reliabel, sehingga diperlukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan data yang berupa dokumentasi diasumsikan telah tervaliditaskan dan terliabilitas oleh Jurusan masing-masing responden.

4.1.1 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen umumnya digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu dengan mencari koefisien korelasi (r). Setelah itu dihitung besar validitas tiap item dengan mensubstitusikan harga r ke dalam rumus *student* sehingga didapat harga t . harga t tersebut lalu dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan taraf signifikansi 95% atau taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,73. Apabila nilai t_{hitung} yang didapat lebih besar dari t_{tabel} maka item soal dinyatakan valid. Adapun pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Sebagai contoh data hasil penelitian untuk angket item No.2 diperoleh $r = 0,45$, setelah itu r disubstitusikan ke dalam rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak (*one tail test*), dari data hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,18$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga item No.2 dapat dinyatakan **valid**.

Hasil uji validitas dari angket diujicobakan kepada 20 responden, dari 42 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid, yaitu pada soal nomor 1, 5, 21, 27, dan 38. Item soal yang tidak valid dihilangkan, dan selanjutnya angket yang telah diperbaiki disebarakan kepada 57 responden yang telah ditentukan. Adapun perincian responden berdasarkan angkatan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa JPTS UPI angkatan 2003 : 6 orang
- b. Mahasiswa JPTS UPI angkatan 2004 : 24 orang
- c. Mahasiswa JPTS UPI angkatan 2005 : 27 orang

Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat secara tabelaris dalam lampiran.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba

Untuk uji reliabilitas angket menggunakan rumus *alpha*. Sejalan dengan Arikunto (2002: 171) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Untuk harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel, pada taraf kepercayaan 95 % dan $dk = n-1$. Dari hasil perhitungan. Uji reliabilitas didapat nilai koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,933 > r_{tabel} (0,456)$, ini berarti angket uji coba ini reliabel pada taraf kepercayaan 95 %.

Selanjutnya nilai r_{11} di atas dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Arikunto (2002: 75). Setelah dikonsultasikan ternyata diketahui bahwa nilai r_{11} di atas berada pada indeks korelasi antara 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori derajat kepercayaan **sangat tinggi**.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan instrumen penelitian 37 item soal memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka item soal hasil uji coba instrumen penelitian ini digunakan langsung sebagai item soal untuk penelitian sebenarnya.

Untuk perhitungan reliabilitas selengkapnya dapat dilihat secara tabelaris dalam lampiran uji validitas dan reliabilitas.

4.2 Konversi Z-Skor dan T-Skor

Untuk melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan konversi data. Hal ini diakibatkan jenis dan skala data berbeda, dimana variabel X *input* datanya berupa harga ratusan sedangkan variabel Y berupa harga satuan. Penelitian ini menggunakan konversi Z - skor dan T - skor untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda, dengan membuat transformasi kedua skor mentah kedalam skor baku. Hasil perhitungan Z – skor dan T – Skor dapat dilihat dalam lampiran.

4.3 Uji Kecenderungan

Sebelum melakukan pengolahan data hasil penelitian, terlebih dahulu data tersebut dideskripsikan agar pengolahannya dapat dilakukan secara jelas dan terinci. Adapun deskripsi terhadap data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 57 orang yang terbagi dari angkatan 2003 – 2005.
- b. Data variabel X didapatkan melalui angket mengenai interaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya
- c. Data variabel Y merupakan dokumentasi berupa nilai akhir mata kuliah Rencana Anggaran Biaya

Setelah data dikonversikan tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan uji kecenderungan. Uji kecenderungan dimaksudkan untuk menghitung kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga dapat diperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh untuk kedua variabel penelitian, diperoleh :

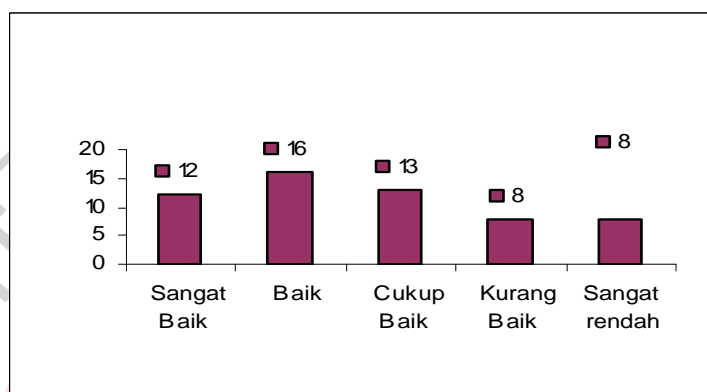
4.3.1 Hasil Uji Kecenderungan Variabel X

Data variabel X merupakan gambaran umum mengenai interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

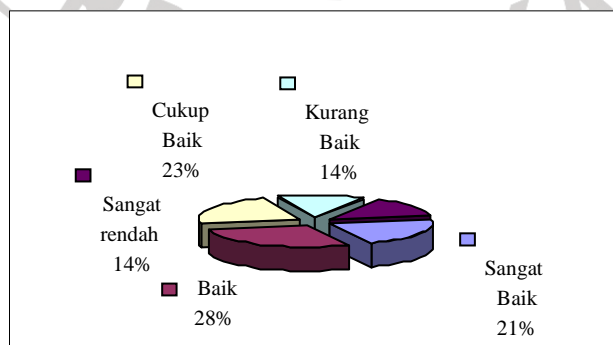
Jumlah responden	: 57 orang	$X_{rata-rata}$	= 47,50
Skor maksimum	: 68,55	SD	= 7,02
Skor minimum	: 26,45		

Tabel 4.1 Gambaran umum variabel X

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 \text{ SD}$	58.02	$x > 58.02$	Sangat Baik	12	21.05
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 \text{ SD}$	51.01	$58.02 > x \geq 51.01$	Baik	16	28.07
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 \text{ SD}$	43.99	$51.01 > x \geq 43.99$	Cukup Baik	13	22.81
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 \text{ SD}$	36.97	$43.99 > x \geq 36.97$	Kurang Baik	8	14.04
5			$x < 36.97$	Sangat rendah	8	14.04
Jumlah					57	100

**Gambar 4.1** Distribusi data Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran umum interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa terkonsentrasi sangat baik sebanyak 12 responden, baik sebanyak 16 responden, cukup baik sebanyak 13 responden, kurang baik 8 responden dan sangat rendah 8 responden. Berikut ini persentase faktor interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa berdasarkan sebaran angket .

**Gambar 4.2** Persentase uji kecenderungan variabel X

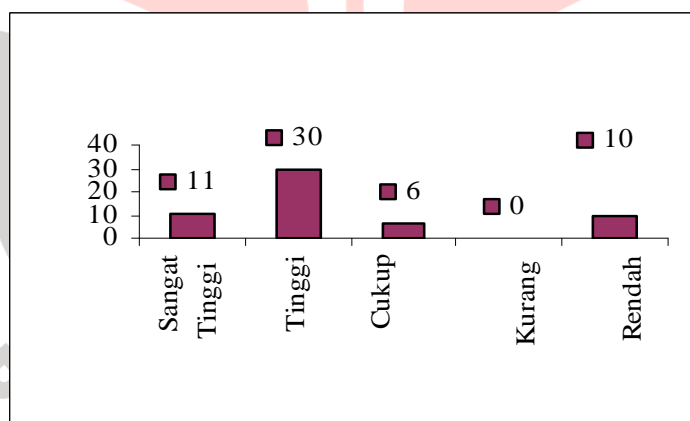
4.3.2 Hasil Uji Kecenderungan Variabel Y

Data variabel Y adalah gambaran umum tentang prestasi masing-masing responden.

Jumlah responden : 57 orang $X_{\text{rata-rata}} = 45,71$
 Skor maksimum : 60,99 $SD = 5,09$
 Skor minimum : 30,44

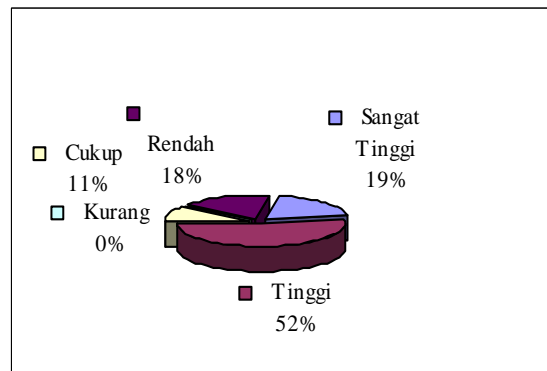
Tabel 4.2 Gambaran umum variabel Y

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{\text{rata-rata}} + 1.5 SD$	53.35	$x > 53.35$	Sangat Tinggi	11	19.30
2	$X_{\text{rata-rata}} + 0.5 SD$	48.26	$53.35 > x \geq 48.26$	Tinggi	30	52.63
3	$X_{\text{rata-rata}} - 0.5 SD$	43.17	$48.26 > x \geq 43.17$	Cukup	6	10.53
4	$X_{\text{rata-rata}} - 1.5 SD$	38.08	$43.17 > x \geq 38.08$	Kurang	0	0.00
5			$x < 38.08$	Rendah	10	17.54
Jumlah					57	100



Gambar 4.3 Distribusi data Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran umum tentang prestasi, sangat tinggi sebanyak 11 responden, tinggi sebanyak 30 responden, cukup sebanyak 6 responden, kurang 0 responden dan rendah 10 responden. Untuk rincian uji kecenderungan variabel Y dapat dilihat pada lampiran uji kecenderungan dan untuk hasilnya secara grafis dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4 Persentase uji kecenderungan variabel Y

4.4 Perhitungan Persentase

Untuk melihat interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa, baik pada tingkat variabel maupun sub variabel dihitung dengan metode perhitungan persentase sebagai berikut :

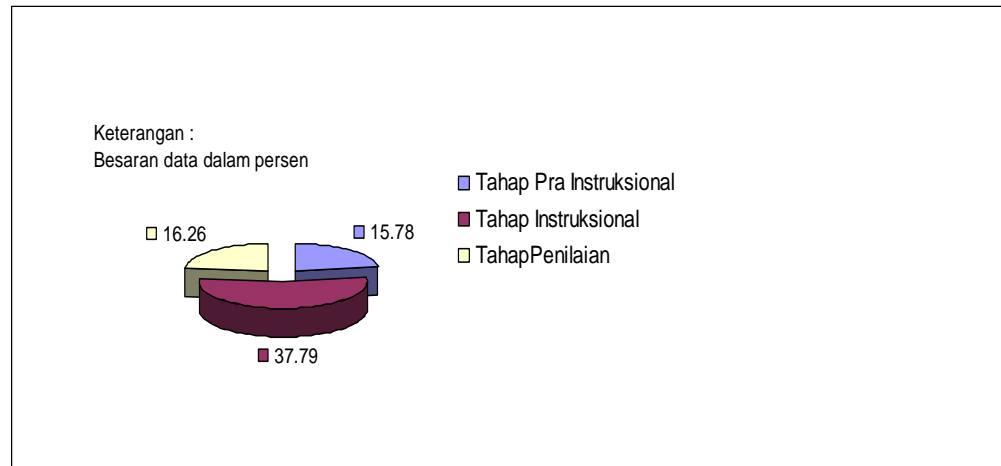
$$\begin{aligned} f_o &= 7364 \\ N &= 10545 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

(Surakhmad, 1998 : 209)

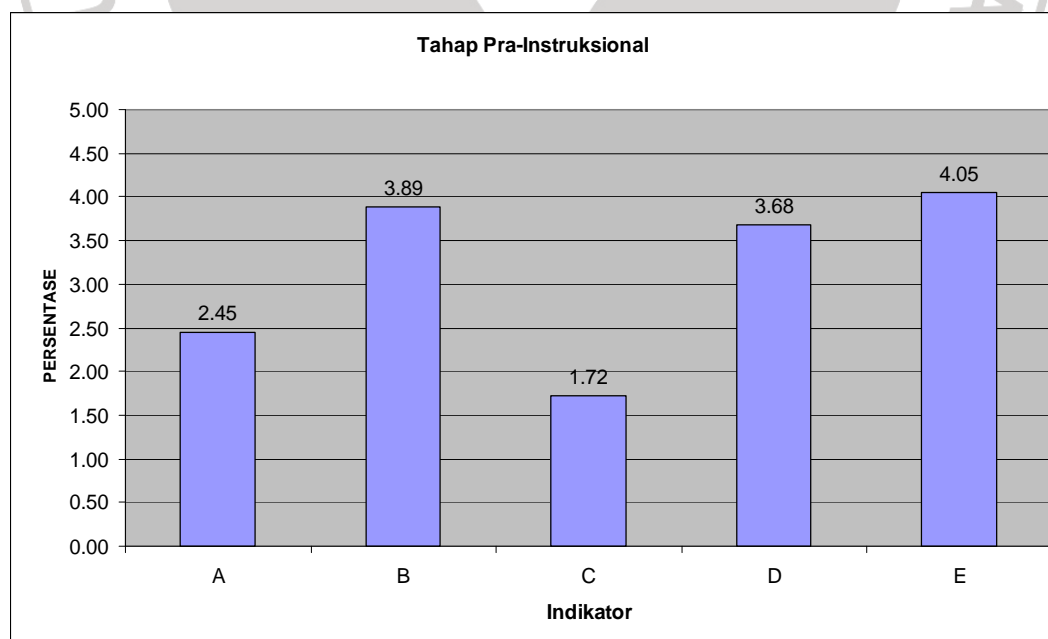
$$P = \frac{7364}{10545} \times 100\% = 69,83 \%$$

Setelah dikonsultasikan dengan kriteria diatas, gambaran interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan pesentase 69,83%. Sedangkan pengaruh dari masing-masing sub variabel mengenai interaksi belajar mengajar pada tahap pra-instruksional sebanyak 15,78%, mengenai interaksi belajar mengajar pada tahap instruksional sebanyak 37,79%, mengenai tahap penilaian sebanyak 16,28%.



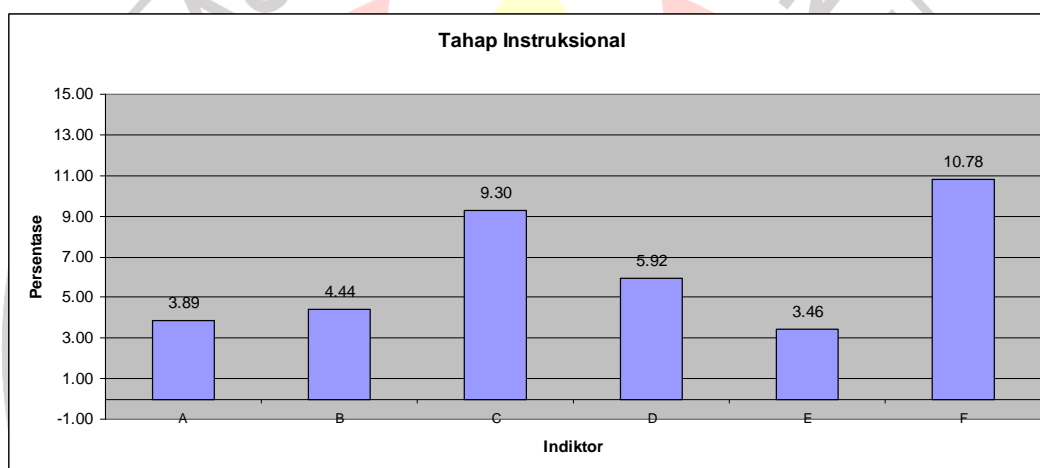
Gambar 4.5 Persentase interaksi belajar mengajar

Persentase interaksi belajar mengajar pada tahap pra-instruksional dengan indikator A (menanyakan dan mencatat kehadiran mahasiswa), B (bertanya kepada mahasiswa, sampai dimana pembahasan materi sebelumnya), C (mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya), D (memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi sebelumnya), dan E (mengulang kembali materi sebelumnya) dapat dilihat pada gambar berikut :



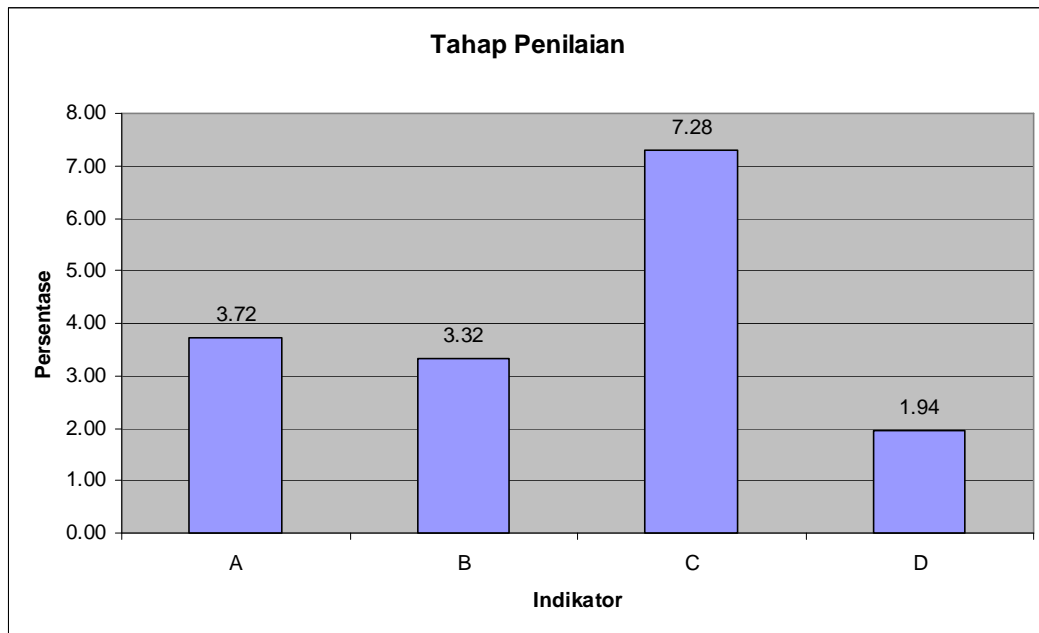
Gambar 4.6 Interaksi belajar mengajar pada tahap pra-instruksional

Untuk persentase interaksi belajar mengajar pada tahap instruksional dengan indikator A (menjelaskan tujuan pengajaran yang akan dicapai), B (menuliskan pokok materi yang akan dibahas), C (membahas pokok materi yang telah dituliskan), D (memberikan contoh-contoh dan pertanyaan atau tugas tentang materi yang dibahas), E (penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas setiap pokok materi, dan F (menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi berikut ini :



Gambar 4.7 Interaksi belajar mengajar pada tahap instruksional

Selain itu dapat juga dilihat persentase interaksi belajar mengajar pada tahap penialaian dengan indikator A (mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa mengenai pokok materi yang telah dibahas), B (mengulang materi yang belum dikuasai mahasiswa), C (memberikan tugas-tugas terstruktur), dan D (Memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya) berikut ini :



Gambar 4.8 Interaksi belajar mengajar pada tahap penilaian

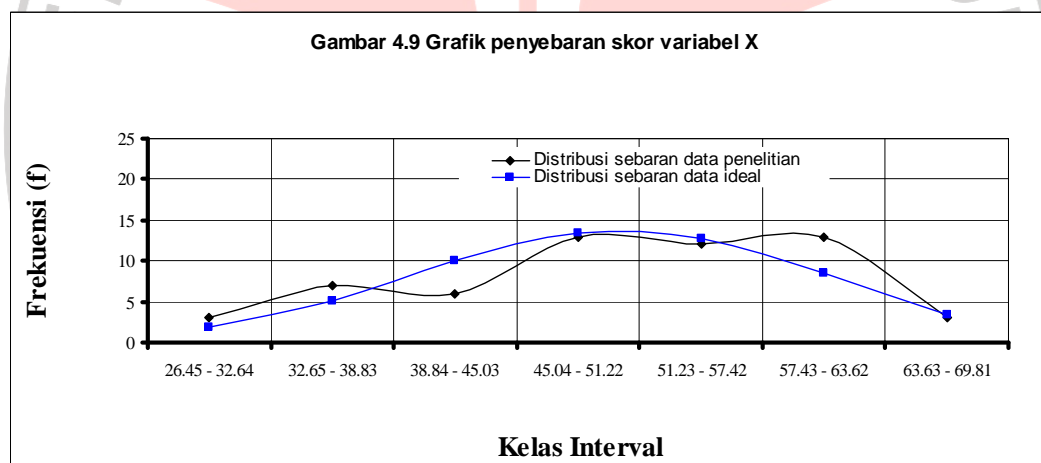
Untuk perhitungan selengkapnya mengenai persentase dapat dilihat dalam lampiran.

4.5 Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametik dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal digunakan statistik non-parametik. Berikut dibawah ini hasil pengujian normalitas untuk ketiga variabel penelitian.

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Variabel X

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat pada variabel X diperoleh harga Chi-Kuadrat (χ^2) = 5,64. Kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dengan dk = k - 1 = 7 - 1 = 6. Dari tabel distribusi χ^2 diperoleh χ^2 (95 %) (6) = 12,592. Ternyata harga Chi-Kuadrat hasil perhitungan lebih kecil dari harga Chi-Kuadrat tabel (χ^2 hitung (5,64) < χ^2 tabel (12,592), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan (dk) = 6. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan Uji Normalitas variabel X.

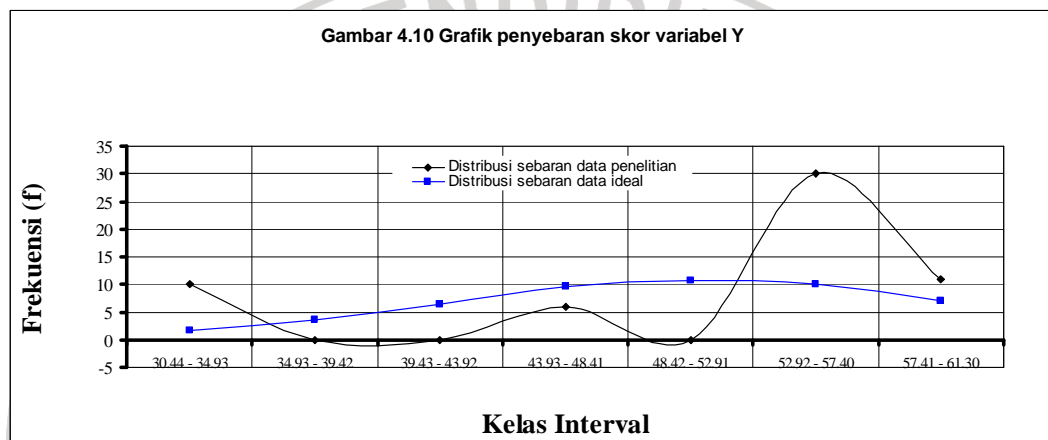


Gambar 4.9 Grafik penyebaran skor Variabel X

4.5.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Y

Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat pada variabel Y diperoleh harga Chi-Kuadrat (χ^2) = 108,13. Kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dengan dk = k - 1 = 7 - 1 = 6. Dari tabel distribusi χ^2 diperoleh χ^2 (95 %) (6) = 12,592. Ternyata harga Chi-Kuadrat

hasil perhitungan lebih besar dari harga Chi-Kuadrat tabel (χ^2 hitung (108,13) > χ^2 tabel (12,592), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi tidak normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan (dk) = 6. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan Uji Normalitas variabel Y.

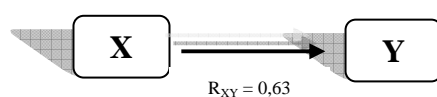


Gambar 4.10 Grafik penyebaran skor Variabel Y

4.6 Uji Koefisien Korelasi Variabel X – Y

Untuk data tidak berdistribusi normal dapat menggunakan perhitungan statistik *non parametris* dengan Korelasi *Rank Spearman*. Maka mencari nilai koefisien korelasi, digunakan rumus korelasi *Rank Spearman*.

Secara umum antara variabel X dan Y dapat dilihat korelasinya seperti gambar dibawah ini.



Keterangan :

X = Interaksi Belajar Mengajar

Y = Prestasi / Nilai mata kuliah Rencana Anggaran Biaya

Gambar 4.11 Hubungan korelasi antara variabel X dan Y

Dari hasil pengolahan data pada lampiran perhitungan koefisien korelasi didapat harga $\rho = 0,63$. Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi dari Sugiyono (2007: 257) bahwa nilai pada rentang 0,60 - 0,799 tingkat korelasinya kuat. Dengan demikian besarnya korelasi $\rho = 0,63$ dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- a. Arah korelasi positif, artinya hubungan antar variabel menunjukkan arah yang sama.
- b. Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- c. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikategorikan kuat.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan koefisien korelasi.

4.7 Uji Signifikan/Uji Hipotesis Variabel X – Y

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*). Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan penggunaannya setelah data dianalisis maka hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga penggunaan metode ini menuntut untuk di uji taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dengan simbol H_a yang dinyatakan dengan kalimat positif dan untuk hipotesis nol dengan simbol H_0 yang dinyatakan dengan kalimat negatif, ini diterapkan sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$ "Interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya"

$H_a: \rho > 0$ "Interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya"

Dengan menggunakan rumus *t student* keberartian korelasi sederhana diuji. Dicari nilai t_{hitung} , dan didapatkan hasilnya sebesar 6,04. Setelah itu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,004$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Maka dengan hasil $t_{hitung} (6,04) > t_{tabel} (2,004)$ dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK-UPI pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa JPTS FPTK UPI pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

Melalui pengujian didapat koefisien determinasi sebesar 39,91%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa memberi pengaruh sebesar 39,91% terhadap prestasi mahasiswa JPTS FPTK UPI pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya, sedangkan 60,09% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci, mengacu pada teori-teori maupun konsep-konsep yang relevan.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dan diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi selama dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar biasanya dapat dilihat dalam bentuk nilai. Apabila seseorang memperoleh nilai yang besar, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki prestasi yang baik pula. Untuk mencapai atau memperoleh nilai yang tinggi dibutuhkan suatu proses, salah satunya adalah belajar. Dalam belajar, ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam ataupun

dari luar diri seseorang. Dalam hal ini, seseorang perlu mengantisipasi faktor-faktor ini demi keberhasilan studinya.

Dengan melihat faktor-faktor di atas tentu saja ini menjadi pertimbangan untuk mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai tenaga pendidik lebih memperhatikan proses belajar mengajarnya. Dalam konteks ini baik mahasiswa maupun dosen harus mampu meningkatkan secara optimal kemampuan belajar. Kemampuan belajar yang optimal akan tercapai dengan mengakomodir semua aspek yang ada, salah satunya dengan memperhatikan interaksi belajar mengajar diantara dosen dan mahasiswa.

Kegiatan belajar mengajar adalah aktivitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sagala (2007 : 62) bahwa “kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Jadi jelas bahwa kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari kegiatan interaksi antara dosen sebagai tenaga pendidik dengan mahasiswa sebagai peserta didik.

Pada penelitian ini, interaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dilihat pada saat tahapan pra-instruksional,

tahapan intruksional, dan tahapan penilaian atau evaluasi. Seperti yang dikemukakan Sagala (2007 : 225) bahwa “secara umum ada tiga pokok tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni tahap permulaan (pra-instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa yang terjadi pada saat tahap pra-instruksional termasuk pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil analisis didapat persentase sebesar 15,78%. Jadi interaksi pada saat memulai proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika dosen menanyakan kehadiran mahasiswa, dosen bertanya kepada mahasiswa tentang sampai dimana pembahasan materi sebelumnya, dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi sebelumnya, dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi sebelumnya, dan ketika pengulangan materi yang telah diajarkan, interaksi dapat dijalankan dengan baik.

Untuk tahap instruksional yang merupakan tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa didapat persentase sebesar 37,79%. Jadi interaksi pada saat inti proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada saat dosen menjelaskan tujuan pengajaran, menuliskan pokok materi, membahas pokok materi, memberikan contoh-contoh, menggunakan alat bantu pengajaran, dan pada saat dosen menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi yang dijelaskan.

Sedangkan pada saat tahap penilaian atau evaluasi, yang merupakan tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap instruksional, interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa didapat persentase sebesar 16,26%. Jadi interaksi pada saat inti proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada saat dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi yang telah dibahas, mengulang materi yang dibahas, pada saat memberikan tugas, dan pada saat memberikan tahu pokok materi yang akan dibahas pada materi selanjutnya.

Persentase secara keseluruhan interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa sebanyak 69,83%, hal ini membuktikan interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dalam kategori termasuk kategori baik. Interaksi yang paling dominan dapat terlihat pada saat tahap instruksional yaitu sebesar 37,79% yang merupakan tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan gambaran umum tentang interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dikategorikan sangat baik sebanyak 12 responden, baik sebanyak 16 responden, cukup baik sebanyak 13 responden, kurang baik 8 responden dan sangat rendah 8 responden. Jadi, dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini terlihat bahwa banyak mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosennya dengan baik. Tetapi, ada juga sebagian mahasiswa yang kurang dapat berinteraksi dengan dosennya yang disebabkan oleh mahasiswa ragu untuk bertanya dan berpendapat kepada dosennya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, komunikasi dalam interaksi sudah memasuki komunikasi satu arah dan dua arah. Jadi, komunikasi yang dibangun dalam mata kuliah Rencana Anggaran Biaya ini belum optimal yaitu, mencapai komunikasi banyak arah. Penjelasan ini dikemukakan oleh Sudjana dan Usman (Djamarah, 2007 : 12) bahwa "ada tiga pola komunikasi yang dikembangkan antara pendidik dengan anak didik dalam proses interaksi belajar mengajar antara lain komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi), komunikasi banyak arah (transaksi)."

Untuk itu diharapkan, komunikasi yang terjadi dapat dilaksanakan menjadi banyak arah. Dengan begitu, mahasiswa lebih berperan aktif dalam perkuliahan dibandingkan dosen. Mahasiswa tidak hanya berkomunikasi dengan dosen saja, tetapi dapat berkomunikasi dengan sesama mahasiswa juga. Hasilnya mahasiswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari dosen saja, tetapi dari mahasiswa yang lain juga.

Rencana Anggaran Biaya merupakan salah satu instrumen perwakilan dari Mata Kuliah Keahlian Dasar Bidang Studi. Secara teknis mahasiswa JPTS angkatan 2003, 2004, dan 2005 merupakan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah Rencana Anggaran Biaya. Sesuai dengan silabus mata kuliah Rencana Anggaran Biaya, adapun yang menjadi kriteria dalam penilaian akhir ini, merupakan rata-rata dari tugas, nilai UTS dan nilai UAS serta kehadiran mahasiswa.

Pada penelitian ini, prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Rencana Anggaran Biaya berupa nilai akhir yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan Rencana Anggaran Biaya. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2003, 2004 dan 2005 pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil gambaran umum yaitu, termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 11 responden, kategori tinggi sebanyak 30 responden, kategori cukup sebanyak 6 responden, kategori kurang sebanyak 0 responden, dan untuk kategori rendah sebanyak 10 responden.

Melihat dari hal diatas, bisa dikatakan bahwa banyak mahasiswa telah mampu memenuhi kriteria penilaian mata kuliah Rencana Anggaran Biaya. Dengan kata lain, mahasiswa telah memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah Rencana Anggaran Biaya dengan baik. Tetapi, masih ada sebagian mahasiswa yang belum mampu memenuhi kriteria penilaian mata kuliah Rencana Anggaran Biaya, misalnya dengan tidak dapat menyelesaikan ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah Rencana Anggaran Biaya dengan baik.

Dengan demikian jika dilihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, interaksi belajar mengajar ini memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan melihat interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil yang cukup baik, ini akan berakibat prestasi belajar mahasiswanya yang baik. Ternyata berdasarkan hasil temuan interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dengan prestasi

belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Meskipun tingkat hubungan dan pengaruh yang diberikan dalam kategori sedang setidaknya memberikan pengaruh yang positif.

Hasil temuan penelitian ini didukung dengan oleh Wiryawan (1990: 94) yang menyatakan bahwa "interaksi belajar mengajar yang melahirkan hubungan yang manis, memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas atau hasil belajar." Selain itu Djamarah (2005: 4) mengatakan bahwa, "interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dan pendidik ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan."

Dilihat dari kedua pernyataan diatas dapat dilihat bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa bertujuan untuk penyampaian ilmu pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa, bila interaksi tersebut berjalan dengan baik memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dari hasil penelitian ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Rencana Anggaran Biaya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan jangan ragu untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada dosen. Hal tersebut bertujuan untuk membangun interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa ke arah yang lebih baik, agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dengan

terjadinya interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Disamping itu, dosen diharapkan dapat memberikan motivasi agar merangsang mahasiswa untuk berperan lebih aktif dalam mata kuliah Rencana Anggaran Biaya, supaya interaksi belajar mengajar dosen dan mahasiswa dapat terjalin dengan baik. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

